



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 01 Februari 2021

Halaman: 1

RS Sulit Penuhi 40% Bed Khusus Covid-19

SLEMAN—Rumah sakit di Sleman kesulitan untuk memenuhi ketentuan 40% *bed* khusus pasien Covid-19. Selain masalah sumber daya manusia (SDM) kesehatan, sarana dan prasarana menjadi kendala yang dihadapi rumah sakit untuk memenuhi ketentuan dari Kementerian Kesehatan tersebut.

Abdul Hamid Razak, Lugas Subarkah, & Catur Dwi Jahati
redaksi@harianjogja.com

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman, Joko Hastaryo, mengakui sampai akhir Januari ini belum semua RS memenuhi ketentuan tersebut. "Kalau menggunakan patokan Permenkes No.3/2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan RS, maka baru beberapa RS yang memenuhi ketentuan tersebut," kata Joko saat dihubungi *Harian Jogja*, Minggu (31/1).

Dia menjelaskan pada PMK No.3/2020 RS kelas A dengan jumlah *bed* minimal 250 *bed*, *bed* khusus Covid minimal 100 *bed*. Dengan aturan itu, RSUP Prof. Dr. Sardjito yang termasuk kelas A sudah memenuhi ketentuan PMK tersebut. Sebab saat ini Sardjito menyediakan 150 *bed*.

"Untuk RSA UGM kelas B minimal *bed* 200 untuk isolasi Covid minimal 30 persen tentu sudah memenuhi ketentuan karena saat ini tersedia 70 *bed* untuk Covid," ujar Joko.

Joko melanjutkan untuk RS kelas C khusus minimal 25 *bed*, RS Sadewa yang menyediakan 12 *bed* untuk Covid berarti sudah memenuhi standar. "Untuk RS lainnya sudah berusaha menambah tapi memang belum mencapai 30 persen," ujar Joko.

Menurut Joko, di SE Menkes tentang konversi *bed* memang tidak disebutkan sanksi sehingga Dinkes sifatnya hanya memberi imbauan. "Kami hanya mengingatkan pentingnya mengoptimalkan pelayanan untuk pasien Covid. Dan Pemkab Sleman tetap memberikan apresiasi bagi RS yang telah menambah kapasitas meskipun belum optimal seperti yang diharapkan," ujarnya.

Sebelumnya, Dinkes Sleman bersama 13 RS intermediate sepakat untuk menambah 158 *bed* nonkritikal pada Januari ini. Jika sebelumnya hanya 132 *bed*, saat ini jumlahnya bertambah menjadi 290 *bed*.

Dinkes Sleman bersama 13 RS intermediate sepakat untuk menambah 158 *bed* nonkritikal pada Januari ini.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Emma Rahmi, menjelaskan saat ini instansinya masih dalam tahap persiapan untuk menambah kapasitas rumah sakit menjadi 40% bagi pasien Covid-19.

Instansi	Nilai Berita
1. Dinkes	☐ Negatif
2. RS 2020	

Halaman 10
Untuk Dianggap

RS Sulit...

Kalau sebelumnya baik di RS runtuhan maupun *intermediate* terdapat 249 *bed*, saat ini bertambah menjadi 490 *bed* nonkritikal. Untuk *bed* kritikal juga bertambah dari 22 menjadi 32 *bed*. Jumlah tersebut belum termasuk tambahan *bed* kritikal di RSUD Prof. Dr. Sardjito.

Direktur RSUD Purbasari, Isa Dharmawidjaja, mengatakan saat ini tersedia 12 *bed* untuk pasien Covid-19. Jumlah tersebut termasuk dua *bed* untuk persalinan Covid-19 dan satu *bed* kritikal. Jika tidak ada pasien untuk persalinan Covid, maka tersebut digunakan untuk pasien nonpersalinan Covid. "Yang dirawat di sini yang sudah bermasalah. Kondisi *bed* penuh terus, misalnya pagi kosong dua sore bisa masuk tiga pasien," ujar Isa.

Dijelaskan Isa, ketersediaan 21 *bed* khusus Covid tersebut hanya mencapai 21% dari kapasitas *bed* yang ada yakni 101 *bed*. Sebelumnya RS ini memiliki tujuh *bed* atau 7% dari total kapasitas *bed*. Ia mengaku tidak bisa menambah jumlah tempat tidur lagi dengan alasan ketersediaan lahan dan bangunan yang sudah tidak mencukupi dan juga SDM. Termasuk masalah biaya yang tidak sedikit karena ruang isolasi yang disediakan memiliki tekanan negatif. "Untuk menambah 21 *bed* saja, kami merekrut 14 orang PHN dengan tiga sil. Kami harus menjaga kondisi SDM kesehatan kami, jangan sampai terpapar Covid. Kalau ada yang itu tidak diizinkan untuk masuk," ujarnya.

Direktur RSUD Mitra Paramedika, Ichsan Priyotomo, mengatakan pihaknya awalnya menyediakan empat *bed* dan saat ini bertambah hingga 16 *bed* untuk Covid-19. Jika di rata-rata, kata Ichsan, ketersediaan *bed* khusus pasien Covid-19 untuk RS tipe D tersebut sudah di atas 30%. Penambahan jumlah *bed* tersebut juga diimbangi dengan penyiapan SDM maupun fasilitasnya.

Selain harus mengeluarkan biaya besar, penambahan *bed* khusus Covid tersebut juga menambah jumlah APD. Pihaknya sempat kekurangan APD sehingga meminta bantuan dari Dinkes. "Saat ini penambahan bangsal khusus Covid sudah operasional. Ya kendalanya saat menyiapkan bangsal, harus memisahkan yang reguler dengan yang khusus isolasi. Dulu, saat empat *bed* kami sistem, rolling,

saat ini sudah khusus bangsal isolasi," katanya.

Tahap Persiapan

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Emma Rahini, menjelaskan saat ini instansinya masih dalam tahap persiapan untuk menambah kapasitas rumah sakit menjadi 40% bagi pasien Covid-19. Emma mengaku sejumlah RS di Kota Jogja telah menyediakan *bed* bagi pasien Covid-19 mencapai 20%.

"Kalau RSUD kemarin kesepakatan DIY 20 persen. Untuk yang RS swasta imbauan untuk bisa 20 persen. Ada beberapa RS swasta yang sudah menyediakan 20 persen tempat tidurnya untuk Covid-19," jelasnya. Emma menambahkan saat ini persiapan sarana dan prasarana masih terus diupayakan khususnya beberapa alat kesehatan. "Ya sesegera mungkin. Tetapi kan juga harus menyiapkan ruang-ruang atau *bed* serta sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pasien Covid-19. Apalagi untuk ICU, alat kesehatannya kan mahal-mahal harganya. Ya ini baru proses menyiapkan," ujarnya.

Dirut RS Jogja, Ariyudi Yunita, mengaku siap melaksanakan ketentuan dari Kemenkes soal kapasitas bagi pasien Covid-19. Sejauh ini penambahan *bed* yang dilakukan RS Jogja sudah mencapai 30%. "Kami menambah 10 kamar dengan sistem kohorting, sehingga menjadi 20 tempat tidur. Jadi sekitar 30 persen yang dapat kami sediakan. Mulai 1 Februari ini [beroperasi]. *Bed* kritikal ventilator lima, nonventilator dua, *bed* nonkritikal 36. *Bed* kritikal ventilator lima secara bertahap," ujarnya.

Sementara itu rumah sakit lainnya masih menunggu arahan mendetail dari Dinkes Kota Jogja. Kepala Bagian Humas dan Marketing RS Bethesda, Adhianto Priambodo mengaku masih menunggu arahan teknis tentang aturan tersebut. "Kami menunggu arahan teknis dari Dinkes," ujarnya.

Kepala Humas RSUD Panembahan Senopati (RSPS) Bantul, Siti Rahayuningsih, menjelaskan rumah sakitnya mulai mempersiapkan diri memenuhi permintaan dari Pusat. "Karena kami kan rumah sakit milik pemerintah, jadi harus siap," katanya.

RSPS telah menambah 12 tempat

tidur untuk pasien Covid-19, sejak Selasa (26/1) lalu. Saat ini ada 47 tempat tidur untuk pasien positif Covid-19. Selain itu, RSPS juga menerapkan kebijakan tenaga kesehatan yang sebelumnya bertugas di ruang rawat dan kini diubah menjadi ruang rawat pasien Covid-19 akan ditambah sukarelawan perawat dan perawat senior. "Tujuannya, agar ada tukar ilmu dan pengalaman dalam menangani pasien Covid-19," ujar Siti.

Kepala Dinas Kesehatan Bantul, Agus Budiraharja, mengatakan selain RSPS, penambahan *bed* juga terus dilakukan sejumlah RS di Bantul seperti RS Elisabeth Ganjuran, yang awalnya punya dua *bed*, menjadi 20 *bed*. RS PKU Muhammadiyah Bantul saat ini merawat 53 pasien, dari sebelumnya hanya memiliki 15 *bed*. "Artinya semua berkembang. Kami terus memacu adanya penambahan *bed*," ujar Agus.

Penambahan Pasien

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 254 penambahan kasus positif pada Minggu. Sebanyak 394 kasus dinyatakan sembuh dan 14 kasus dilaporkan meninggal.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (66 kasus), Bantul (99 kasus), Kulonprogo (dua kasus), Gunungkidul (15 kasus), dan Sleman 72 kasus.

Dilhat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif (155 kasus), periksa mandiri (58 kasus), *screening* pasien (satu kasus), dan belum ada keterangan (40 kasus). "Dari pemeriksaan pada 1.085 sampel dari 1.063 orang," ujarnya.

Kasus meninggal dunia berasal dari Kabupaten Sleman (tujuh kasus), Bantul (tiga kasus), Kota Jogja, dan Gunungkidul masing-masing dua kasus. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (78 kasus), Bantul (29 kasus), Kulonprogo (13 kasus), Gunungkidul (16 kasus), dan Sleman (258 kasus). Dengan penambahan ini total kasus DIY menjadi 21.825 kasus, dengan rincian 6.236 kasus aktif, 15.081 kasus sembuh dan 508 kasus meninggal.

(Luhmahli)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005